

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan pada kenyataan dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif berdasarkan tipe kausalitas adalah jenis penelitian yang memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:12)

Menurut pengertian di atas maka rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen yaitu *intellectual capital*, struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial dan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode yang di ambil untuk pengamatan yaitu laporan keuangan periode tahun 2013 sampai 2017.

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah :

#### 1.2.1 Variabel Independen.

##### 1. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Kinerja *intellectual capital* diukur dengan metode VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998,2000) dalam Ayu Sekar (2016), yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh ketiga komponennya, yaitu *value added of capital employee (VACA)*, *value added of human capital (VAHU)* dan *structural capital value added (STVA)*. Tahapan – tahapan dan rumus perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. *Value Added (VA)*

Tahap pertama adalah menghitung *value added (VA)*. *Value added (VA)* merupakan indikator paling rasional untuk menilai kesuksesan bisnis dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). VA merupakan selisih antara output dan input (Pulic,1998,1999).

Tan dkk (2007) dalam Ayu Sekar (2016), menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan revenue adalah semua

produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) adalah seluruh beban yang digunakan untuk mendapatkan revenue, hal penting bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. karena dalam proses *value creation*, *intellectual capital* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) dihitung tidak sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic,1999) dalam Ayu Sekar (2016). Maka dengan demikian VA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{VA} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Dimana :

- a. Output : Seluruh total pendapatan
- b. Input : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).
- c. VA : Value added.

**b. Value Added Capital Coefficient (VACA)**

Tahap selanjutnya adalah perhitungan *value added capital coefficient (VACA)*. Menurut Pulic (2000) dalam Ayu Sekar (2016), dalam penciptaan nilai *intellectual capital* membutuhkan modal finansial dan fisik. *value added capital coefficient (VACA)* mengungkapkan seberapa besar nilai baru telah dipakai oleh satu unit moneter yang di investasikan dalam modal usaha.

VACA merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*.

Rasio ini memberikan kontribusi yang diperoleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. VACA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Dimana :

- a. VACA : *Value Added Capital Employed*
- b. VA : *Value Added* ( Output – Input )
- c. Output (OUT) : Seluruh total pendapatan
- d. Input (IN) : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).
- e. *Capital Employed* (CE) : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)..

**c. *Value Added Human Capital (Vahu)***

Tahapan selanjutnya adalah menghitung *Value added human capital* (VAHU). VAHU merupakan nilai koefisien nilai tambah dari *human capital*. VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dari satu satuan moneter yang diinvestasikan pada tenaga kerja atau karyawan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang diperoleh dari setiap rupiah yang di investasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan.

Karena peranan modal manusia sangatlah penting dalam konsep yang berbasis pengetahuan, maka VAHU merupakan salah satu elemen penting dalam konsep *intellectual capital*. Oleh karena itu VAHU dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

- a. VA (*Value added*) : Output – Input.
- b. Output (OUT) : Seluruh total pendapatan.
- c. Input (IN) : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).
- d. *Human Capital (HC)* : Beban Karyawan.

**d. *Structural Capital Value Added (STVA)***

Tahap keempat adalah menghitung *structural capital value added (STVA)*. Rasio ini menghitung jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menciptakan satu rupiah dari value added dan termasuk tanda keberhasilan *structural capital* dalam *value creation*.

$$\mathbf{STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

- a. SC (Struktural Capital) : VA-HC.
- b. VA (Value added) : Output-Input.

c. Output (OUT) : Seluruh total pendapatan

d. HC (Human Capital) : Beban karyawan .

**e. *Value Added Intellectual Coefficient*(VAIC)**

Tahap selanjutnya adalah perhitungan *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC mengindikasikan kinerja intelektual perusahaan yang di anggap sebagai BPI ( *Business Perfomance Indicator* ). VAIC adalah penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu VACA,VAHU,STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

## **2. Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial dan institusional, berikut penjelasannya :

**a. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah total kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif. Pengukuran ini mengacu pada Saleh dkk (2008), dalam Ayu Sekar (2016). Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan didalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan

total kepemilikan saham yang dimiliki manajerial (Ayu Sekar ,2016).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham public. Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh blockholder.

Pengukuran ini mengacu dari Ayu Sekar (2016). Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud oleh blockholder adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang jumlah kepemilikannya di atas 5 % tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial institusi. Apabila suatu perusahaan mermpunyai lebih dari satu kepemilikan institusi, maka kepemilikan saham dapat diukur dengan menghitung jumlah semua saham yang dipegang oleh seluruh pemilik.

Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan total kepemilikan saham yang dimiliki institusi (Ayu Sekar ,2016).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobins Q. Tobins Q merupakan perbandingan antara *market value of equity* ditambah dengan hutang (debt) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (debt).

Ayu Sekar (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan diukur melalui Tobins Q, yang di formulasikan :

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{Equity Market Value(EMV)} + \text{Total Debt}}{\text{Equity Book Value(EBV)} + \text{Total Debt}}$$

Dimana :

- a. Q : Nilai Perusahaan
- b. EMV : Nilai pasar ekuitas ( *closing price* saham x jumlah saham beredar).
- c. EBV : Nilai buku dari total ekuitas ( total aktiva – total hutang).
- d. Debt : Nilai buku dari total hutang.

### 1.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013 – 2017 sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman

**Tabel 3.1**

No	Nama perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	Nippon Indosari Corporinda Tbk	ROTI
15	Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	Sekar Laut Tbk	SKLT
17	Siantara Top Tbk	STTP
18	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

**Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)**

### 3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2012:80) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria perusahaan yang akan dipilih menjadi sampel penelitian :

1. Merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan menerbitkan annual report secara lengkap. Dengan annual report yang lengkap, maka diharapkan akan mempermudah dalam memperoleh data-data yang mendukung penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan selama 5 tahun berturut-turut, yakni 2013-2017.

#### Kriteria perusahaan

**Tabel 3.2**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI	18
2	Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan tahunan secara lengkap selama periode 2013-2017	6
3	Perusahaan subsector makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2013-2017	2
Total sampel selama periode penelitian (10 x 5 th) = 50		10

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang disajikan diperoleh 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang akan menjadi sampel sesuai dengan kriteria dalam penelitian

#### Sampel Perusahaan

Tabel 3.2

No	Nama perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food TBK	AISA
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
7	Nippon Indosari Corporinda Tbk	ROTI
8	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
10	Mayora Indah Tbk	MYOR

*Sumber : [www.Idx.com](http://www.idx.com)*

### 3. 4Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur menggunakan angka atau numerik sedangkan data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan

sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.3 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

#### **1. Dokumentasi**

Peneliti mengumpulkan data perusahaan sektor makanan dan minuman secara tahunan periode 2013-2017 melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Peneliti menguji teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu berupa jurnal, maupun situs dari internet sehingga peneliti dapat memahami sumber-sumber tulisan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian bersangkutan.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen (Sugiyono, 2014:270). Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015:148) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentral, (rata-rata), median, modus) disperse (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel peneliti. Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variabel *intellectual capital*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2012:160). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal (Ghozali, 2012:160).

Selain menguji dengan menggunakan grafik histogram, uji normalitas residual dihitung dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogrof-Sminov dengan tingkat nilai signifikansi 0,005 (Ghozali,2012:163). Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,005$  maka terdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $< 0,005$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2012)

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali,2012:105). Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2012:139). Ghozali (2012:139) menjelaskan salah satu cara mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Selain itu juga dapat dihitung dengan uji glejser dengan nilai signifikan  $< 0,005$ , yang meregres nilai absolute residualnya terhadap variabel independen (Ghozali,2012:142). Uji glejser mendeskripsikan bahwa apabila dalam meregres absolut residualnya tersebut menunjukkan variabel dependen maka itu terindikasi adanya heterokedastisitas (Ghozali,2012:142).

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2012:139). Jika dalam suatu regresi menunjukkan homokedastisitas maka itu merupakan model regresi yang baik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali,2012:110). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau

tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

- a. Nilai DW yang kecil atau dibawah -2 ada korelasi positif.
- b. Nilai DW antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Nilai DW yang besar diatas 2 berarti ada korelasi negatif.

### 3. Analisis Regresi linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaa linier (Indriantoro dan Bambang, 2002:211). Variabel independen terdiri dari *intellectual capital* dan struktur kepemilikan sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

**Y** : Nilai perusahaan

**B0** : Konstanta persamaan regresi

**β1** : Koefisien regresi untuk *intellectual capital*

**X1** : *Intellectual capital*

**β2** : Koefisien regresi Struktur Kepemilikan

**X2** : Struktur Kepemilikan Manajerial

$\beta_3$  : Koefisien regresi Struktur Kepemilikan

$X_3$  : Struktur Kepemilikan Institusional

E : Error / variabel pengganggu (residual)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji koefisien determinasi $R^2$

Koefisien determinan ( $Adj R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai  $Adj R^2$  berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai  $Adj R^2$  semakin mendekati angka 0, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

##### b. Uji t ( Uji Parsial)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011:98). Pada uji statistik t nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ). kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- c. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.